

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi inovasi digital melalui kartu E-Santri di PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang merupakan salah satu upaya strategis dalam mengembangkan layanan keuangan berbasis digital di lingkungan pesantren. Penerapan inovasi ini diwujudkan melalui penggunaan kartu E-Santri yang terintegrasi dengan aplikasi Lantabur Mobile sebagai sarana transaksi non-tunai bagi santri. Strategi tersebut didukung dengan kegiatan sosialisasi, pendampingan penggunaan layanan, serta koordinasi yang terstruktur antara pihak bank, pesantren, dan pembina. Melalui sistem ini, pengelolaan keuangan santri menjadi lebih aman, tertib, dan efisien, serta mampu mengurangi risiko kehilangan uang tunai di lingkungan pesantren.
2. Strategi inovasi digital melalui kartu E-Santri memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan wali santri terhadap PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang. Kepercayaan tersebut terbentuk melalui kemudahan akses layanan, transparansi informasi saldo dan riwayat transaksi, serta jaminan keamanan dana yang diawasi oleh OJK dan LPS. Selain itu, pelayanan yang responsif terhadap kendala teknis, sistem kerja yang terorganisir, serta komunikasi yang terbuka antara pihak bank, pembina pesantren, dan wali santri turut memperkuat keyakinan wali santri dalam mempercayakan pengelolaan keuangan anaknya melalui layanan E-Santri. Dengan demikian, inovasi digital ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga memperkuat hubungan antara lembaga keuangan syariah dan nasabah pesantren.

B. Saran

1. Bagi PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang

Pihak bank disarankan untuk terus mengembangkan layanan E-Santri, baik dari sisi fitur aplikasi maupun penguatan sistem keamanan dan jaringan. Selain itu, bank perlu meningkatkan program edukasi dan pendampingan digital bagi wali santri yang masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi, agar pemanfaatan layanan dapat lebih optimal dan merata.

2. Bagi Pihak Pesantren

Pesantren diharapkan dapat terus mendukung implementasi E-Santri dengan memperkuat peran pembina sebagai pendamping santri, terutama bagi santri usia awal yang masih membutuhkan bantuan dalam bertransaksi. Penguatan koordinasi internal pesantren juga diperlukan agar penggunaan E-Santri berjalan lebih efektif dan tertib.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji inovasi digital E-Santri dari perspektif yang berbeda, seperti dampaknya terhadap literasi keuangan santri atau efisiensi manajemen keuangan pesantren. Selain itu, penelitian komparatif antar lembaga keuangan syariah yang menerapkan layanan serupa juga dapat dilakukan untuk memperkaya kajian inovasi digital di sektor keuangan syariah berbasis pesantren.